

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHARAH KITABAH BAHASA ARAB: STUDI DI SEKOLAH DASAR

Putri Maydani Harahap *¹
Izzatul Munawwarah Siregar ²
Sahkholid Nasution ³
Siti Halija ⁴
Zellyka Siti Rahmadani ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail : Putrimaydani93@gmail.com, izzaasiregar@gmail.com, sahkholidnasution@uinsu.ac.id,
sitihalija2003@gmail.com, sitirahmadanizellyka@gmail.com

Abstrak

Sejak dini, penting bagi semua siswa, khususnya santri, untuk memiliki kemahiran berbahasa Arab. Peningkatan literasi generasi milenial dapat dicapai melalui prestasi akademik, yang mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini, menggunakan metode studi literatur kuantitatif, bertujuan mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang dapat meningkatkan literasi maharah kitabah berbahasa Arab bagi santri milenial di Program Boarding di Michigan Institute of Education. Fokus penelitian adalah dampak penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada peningkatan keterampilan menulis. Analisis mendalam terhadap literasi digital dan implementasinya di sekolah dasar menjadi pokok penelitian untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam memperkuat maharah kitabah Bahasa Arab pada tingkat dasar.

Kata kunci : literasi, digital, maharah kitabah, bahasa Arab

Abstract

From an early age, it is crucial for all students, especially Islamic boarding school students, to possess proficiency in the Arabic language. The enhancement of millennial generation literacy can be achieved through academic achievements, preparing them to face future challenges. This research, utilizing a quantitative literature study method, aims to explore approaches that can enhance Arabic language literacy, specifically in maharah kitabah, among millennial students in the Boarding Program at the Michigan Institute of Education. The research focuses on the impact of digital technology use in Arabic language learning, particularly in improving writing skills. A thorough analysis of digital literacy and its implementation in elementary schools is the central aspect of the study to identify effective strategies in strengthening Arabic language maharah kitabah at the elementary level.

Keyword: literacy, digital, maharah kitabah, Arabic language

PENDAHULUAN

Bahasa Arab berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan individu berinteraksi secara langsung melalui berbicara dan mendengarkan. Selain itu, komunikasi dapat dilakukan secara tidak langsung melalui kegiatan membaca dan menulis. Umumnya ada empat komponen utama kemahiran berbahasa dalam bahasa Arab, yaitu mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*), dan kemahiran menulis (*al-kitabah*). Semua kemahiran ini adalah hal yang saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Penerimaan pengalaman dan informasi yang diperoleh melalui proses menyimak, berbicara, dan membaca, merupakan faktor penentu yang memberikan sumbangan signifikan terhadap pengembangan kemampuan menulis (maharah al-kitabah). Meskipun begitu, kegiatan menulis menunjukkan ciri khusus yang membedakannya, terutama dalam aspek keaktifan dan produktivitas, yang mencakup pemilihan cara penulisan, media, dan ragam bahasa yang digunakan.

Maharah dalam bahasa Arab berasal dari kata *مهارة* setelah itu menjadi *مهاراة* yang memiliki arti kemahiran atau keterampilan, sedangkan *كتابة* berasal dari kata *كتب* yang berarti menulis atau tulisan. Secara etimologi kitabah adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti. Dengan kitabah manusia dapat menuangkan gagasan atau ide secara bebas sesuai dengan apa yang dipikirkannya dengan tujuan memahami pembaca. Dari pengertian

tersebut dapat disimpulkan bahwa maharah kitabah merupakan kemahiran menjelaskan isi hati dari tulisan yang memiliki tujuan memberi pemahaman kepada pembaca.

Maharah al-kitabah, sebagai aspek keterampilan menulis, merupakan puncak dari empat keterampilan berbahasa Arab. Yang menuntut siswa mampu menyajikan tulisan dengan ragam bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang berlaku. Menulis, merupakan suatu tantangan yang tidak ringan bagi anak-anak dan memerlukan pengembangan beberapa keterampilan. Kesalahan dalam proses menulis diakui sebagai bagian alamiah dari proses belajar, dan justru dapat menjadi pendorong untuk mencapai tingkatan keterampilan menulis (maharah al-kitabah) yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendekatan pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran dimulai dari aspek menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah) sebagai puncaknya. Terutama pada tahap pemula, fokus pembelajaran tidak hanya tertuju pada penguasaan pengetahuan bahasa, melainkan lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berbahasa, baik lisan ataupun tulisan."(Munawarah and Zulkifli 2021)

Terkait hal tersebut, metode yang diterapkan harus mampu merangsang minat dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, di antaranya adalah kurangnya minat siswa terhadap kelas bahasa Arab akibat pembelajaran yang monoton. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam membaca dan menulis. Berdasarkan pengalaman dari forum pembelajaran, ditemukan bahwa siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori bahasa Arab secara praktis, yang mengindikasikan rendahnya kemampuan membaca bahasa Arab di kalangan siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman membaca bahasa Arab, dimana pendekatan pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan terfokus pada buku panduan.

Perlu dicatat bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memerlukan pendekatan yang berbeda dari pembelajaran bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, prinsip dasar pengajaran harus disesuaikan, baik dari segi metode pembelajaran, materi pembelajaran, maupun proses pelaksanaan pembelajaran. Pentingnya memperkenalkan media pembelajaran yang relevan dan merangsang, serta mendiversifikasi metode pembelajaran, khususnya yang berfokus pada maharah kitabah, menjadi hal esensial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran kitabah bahasa Arab perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar lebih menarik dan efektif. Metode yang kreatif dan penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat siswa serta memperbaiki kemampuan membaca bahasa Arab yang rendah. Diperlukan pendekatan yang berbeda, tidak hanya mengandalkan metode ceramah, buku panduan, tetapi juga memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.(Ibrahim 2015).

Salah satu aspek yang sering ditekankan dalam pengajaran bahasa adalah metode kitabah. Berhasil tidaknya suatu program pendidikan bahasa seringkali dinilai dari metode yang digunakan, karena menentukan isi dan metode pengajaran bahasa. Dengan menggunakan metode Kitabah, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Penulis memilih metode pembelajaran ini untuk membantu siswa membiasakan diri menulis teks bahasa Arab, memahami apa yang dituliskannya, dan mampu mengungkapkannya tulisannya tersebut.

Menurut pepatah, menguasai literasi bahasa sama dengan menguasai dunia. Artinya, memiliki literasi bahasa yang baik, termasuk bahasa asing, sangat penting. Bahasa Arab adalah bahasa asing kedua yang dipelajari siswa Indonesia. Al Qur'an, Hadits, dan kitab agama lainnya menggunakan Bahasa Arab selain berfungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, menguasai bahasa Arab dianggap sebagai kunci untuk memahami secara menyeluruh ajaran agama Islam. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran penting di berbagai jenjang pendidikan, terutama di bawah kementerian agama, mulai dari tingkat dasar di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, hingga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Berbahasa Arab

Mengingat betapa pentingnya penguasaan literasi bagi setiap orang. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan peraturan untuk menjalankan program literasi secara nasional. Sebagai bagian dari pelaksanaan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Kemendikbud Republik Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016. Sebagai gerakan nasional, GLN dimulai oleh Kemendikbud dan diikuti oleh berbagai pihak, termasuk pegiat literasi, akademisi, pengusaha, dan organisasi profesi. Agar kebijakan yang dibuat tidak bertentangan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, partisipasi para penggiat pendidikan sangat penting sejak tahap perumusan konsep, kebijakan, materi pendukung, dan sosialisasi program literasi. GLN diharapkan menjadi landasan bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat mulain di seluruh dunia untuk berpartisipasi aktif dalam menumbuhkembangkan budaya literasi (Ma 2023)

Literasi (literasi) secara etimologis berarti "baca-tulis" atau "beraksaraan". Literasi juga berarti memiliki kemampuan melek huruf atau aksara yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga berarti memahami simbol linguistik yang digunakan orang saat berbicara. Bahasa, pengetahuan, dan budaya sangat terkait dengan aktivitas literasi, yang mencakup kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, banyak orang berpendapat bahwa literasi terkait erat dengan bahasa karena literasi dimulai dengan kemampuan memahami apa pun yang diucapkan. Dalam proses komunikasi ini, keterampilan berbahasa yang baik sangat penting untuk mengenal dan berinteraksi dengan komunitas yang berasal dari berbagai daerah (Ridho 2018).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Mempelajari bahasa secara menyeluruh adalah kewajiban, baik untuk bahasa pertama maupun kedua. Sebagai contoh, belajar bahasa Arab memerlukan tahapan mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Hingga saat ini, istilah literasi telah berubah dari segi artinya, mencakup berbagai bidang ilmu. Literasi juga menunjukkan konstruksi hubungan sosial, ekonomi, dan politik selain kemampuan kognitif individu. Literasi dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan visual adalah bidang yang sering dibahas. Literasi dini mengacu pada kemampuan menulis (*kitabah*) dan pemahaman bahasa verbal lingkungan (*ta'bir syafawiy*).

Literasi dasar mengacu pada kemampuan berhitung, berpikir kritis, dan kemampuan linguistik (*Istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Untuk menghasilkan karya tulis maupun penelitian, literasi perpustakaan berarti melakukan perbandingan literatur cetak dan memperoleh pemahaman kognitif tentang kebenaran informasi (*fahmul maqru*). Tujuan literasi media adalah untuk menemukan berbagai jenis media dan memahami alasan penggunaannya. Literasi visual didefinisikan sebagai kemampuan literasi tingkat lanjut yang meningkatkan literasi media dan literasi teknologi dengan meningkatkan kemampuan belajar visual dan audiovisual. Literasi teknologi didefinisikan sebagai kemampuan memahami elemen teknologi dan cara menggunakannya. Selain itu, para pakar berpendapat bahwa penguasaan bahasa harus didukung oleh teknologi digital daripada hanya bergantung pada percakapan lisan. Pembiasaan empat keterampilan berbahasa Arab (*maharah lughawiyah*) di Madrasah digunakan untuk meningkatkan literasi dasar bahasa Arab. Siswa yang belajar di Madrasah harus selalu tekun mempelajarinya dan terus melatih diri mereka dengan aktifitas yang melatih keterampilan tersebut. Prestasi akademik setiap siswa pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat keterampilan literasinya. Semakin tinggi prestasi akademik siswa, semakin tinggi keterampilan literasinya. Oleh karena itu, menegakkan dan menghidupkan literasi merupakan bagian penting dari membangun pendidikan. Semua mata pelajaran harus dimasukkan ke dalam Gerakan Literasi untuk mewujudkan keterampilan literasi di sekolah, tidak terkecuali bahasa Arab, yang merupakan mata pelajaran khusus keagamaan (Islam) yang bergantung pada kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Pengembangan Literasi Maharah Qiraah di Madrasah dan Problematikanya

Literasi maharah qiraah di madrasah berfokus pada pengembangan kemampuan membaca atau keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. Maharah qiraah meliputi pemahaman teks, interpretasi makna, serta dapat merespon dan menganalisis isu yang tersedia dalam tulisan Arab. Adapun beberapa aspek penting di dalam literasi maharah qiraah yang ada di madrasah, seperti pemahaman teks, dimana peserta didik diminta buat mengetahui jenis teks, mulai asal deskriptif hingga ekspositori, menggunakan memakai kosakata yang sinkron. Pengajar bisa memberikan teks bacaan yg relevan dengan tema atau konteks pembelajaran buat mempertinggi pemahaman.

Kemudian didalam literasi maharah qiraah di madrasah peserta didik diajarkan untuk menganalisis isi teks, mengidentifikasi gagasan pokok serta pemahaman dan kemampuan menanggapi teks dan juga dapat menyampaikan pendapat mereka secara tertulis. Maharah kitabah ini juga dapat meningkatkan kosakata peserta didik dan menambah istilah-istilah baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Pengembangan maharah qiraah pada madrasah memiliki tujuan buat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman serta penggunaan bahasa Arab secara efektif dalam konteks membaca. Hal ini tak hanya penting buat menciptakan literasi bahasa Arab pada peserta didik, tetapi juga buat memfasilitasi pemahaman konten akademik pada banyak sekali mata pelajaran.

Peserta didik juga diminta memiliki kemampuan reseptif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami lawan bicara secara verbal dan tekstual. Dalam hal kemampuan produktif, kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan, sangat penting. Di madrasah bahasa Arab, siswa dididik untuk menguasai keterampilan dasar literasi bahasa, yang mencakup menyimak (*maharatu al istima'*), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al Qira'ah*), dan menulis (*maharatu al kitabah*). Selain itu, elemen-elemen linguistik bahasa Arab harus diajarkan. Ini termasuk aspek lambang bunyi (fonologi atau "*ilm al ashwat*"), aspek tulisan (ortografi atau "*kitabab al-huruf*"), aspek morfologis (*al-sharf*), aspek sintaksis (*nahwu*), dan aspek kosa kata (*al-mufrodad*) (Struc et al. 2019).

Namun, keadaan pembelajaran bahasa Arab di madrasah tampaknya masih jauh dari harapan. Dengan mempertimbangkan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, Mandarin, dan Jepang, konsep pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di negara kita tampaknya belum menunjukkan perkembangan yang signifikan (Haq 2023). Meskipun mayoritas warga negara Indonesia adalah muslim, konsep ini nampaknya belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal tersebut belum berdampak signifikan pada hasil belajar siswa atau motivasi mereka untuk belajar. Guru bahasa kedua, seperti halnya guru bahasa Arab, tidak ideal apabila diajarkan kepada orang yang hanya bisa berbahasa Arab. Seorang pendidik Bahasa Arab harus memiliki keahlian dan kompetensi lainnya sebagai persyaratan guru profesional. Keahlian ini harus terdiri dari kompetensi akademik, pedagogik, dan sosial (Annas 2017).

Problematika literasi maharah kitabah pada madrasah dapat melibatkan beberapa aspek. Pertama, ketersediaan asal daya pembelajaran yang terbatas, termasuk kitab bacaan yang kurang memadai, dapat menghambat pengembangan keterampilan membaca. Kedua, kurangnya kegiatan praktikum dan interaktif dalam pembelajaran qiraah mampu membuat siswa kesulitan mengaplikasikan kemampuan membaca mereka.

Upaya didalam meningkatkan maharah kitabah menurut Ahyar (2011) dapat dilakukan didalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab, seperti penguasaan mufradat dan qowaid (tata bahasa). Menurut para pemerhati pembelajaran bahasa Arab, setidaknya ada dua masalah utama yang muncul di lapangan terkait pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk penutur non-Arab seperti di madrasah, yaitu:

1. Problematika kebahasaan, atau linguistik, adalah tantangan yang dihadapi siswa yang memiliki hubungan langsung dengan bahasa yang mereka pelajari. yakni tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh faktor internal, yaitu fakta bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing bagi siswa di negara kita. Dalam pengajaran bahasa, ada masalah yang berkaitan dengan bunyi (Ashwat "Arabiyah"), kosakata (Mufradaat), dan kaidah kebahasaan (Tarkib, Qawa'id, dan I'rab).

2. Problematika non-kebahasaan adalah kendala yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa, meskipun tidak terkait langsung dengan bahasa yang dipelajari siswa. Di antara hal tersebut adalah kurangnya motivasi (*dawafii*) dan minat (*muyuul*) untuk belajar, keterbatasan sarana, media, dan sumber belajar (bahan ajar) bahasa Arab, heterogenitas individu peserta didik (*furuuq fardiyyah*), kurangnya kemampuan pendidik, metode pembelajaran yang kurang variatif dan efektif, dan lingkungan bahasa yang kurang baik.

METODE

Untuk menilai implementasi pembelajaran bahasa Arab di MI, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau penelitian bibliografi dengan melihat beberapa referensi dan sumber rujukan. Referensi dari penelitian terdahulu dikumpulkan, lalu dianalisis dan dibahas lebih lanjut untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan (Hartanto and Dani 2016)

Tinjauan pustaka atau literatur adalah sekumpulan atau serangkaian tindakan yang menggunakan metode sistematis, obyektif, analitis, dan kritis untuk mengumpulkan data perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengelola data penelitian sesuai dengan kebutuhan penulis dalam artikel ini. Menurut Putri, Bramasta, dan Hawanti pada tahun 2020 (Putri, Bramasta, and Hawanti 2020), Penelitian studi riset perpustakaan adalah serangkaian tindakan atau operasi yang berkaitan dengan pembacaan, analisis, pencatatan, dan pengelolaan informasi dari berbagai sumber literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah

Literasi budaya sangat penting bagi generasi muda, yang perlu memperoleh banyak pengetahuan agar dapat berkontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Untuk memajukan bangsa, generasi muda, terutama generasi milenial, membutuhkan proses pendidikan yang baik untuk menghasilkan ilmu yang baik juga. Generasi milenial adalah generasi yang sedang belajar untuk kemajuan bangsa yang akan datang. Secara strata pendidikan, generasi ini sebagian besar terdiri dari orang-orang yang sedang duduk di bangku sekolah menengah, baik di SMP maupun di madrasah.

Hasil belajar dalam pembelajaran mewakili perubahan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Hal ini mencerminkan tingkat kemahiran yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar tidak hanya mencakup pencapaian nilai, namun juga perubahan sikap, kedisiplinan, dan keterampilan yang mengarah pada perubahan positif. Dalam konteks pembelajaran Maharah Kitabah, hasil belajar mengacu pada kemampuan siswa dalam menangkap, memahami, dan menguasai muatan pembelajaran tertentu.

Literasi juga memegang peranan penting dalam pembelajaran Maharah Kitabah melalui membaca dan menulis, siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks yang merupakan aspek penting dari Maharah Kitabah. Literasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan menganalisis, memahami, dan menerapkan informasi, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan hasil pembelajaran di Maharah Kitabah.

KESIMPULAN

Secara umum, ada empat komponen utama untuk fasih berbahasa Arab: mendengarkan (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*), dan menulis (*al-kitabah*). Semua kemampuan tersebut berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Literasi yang awalnya terfokus pada keterampilan membaca dan menulis, namun kini mencakup keterampilan membaca dan menulis ganda. Semua bahasa, termasuk bahasa Arab, mempunyai aspek dasar literasi: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Sistem Pesantren Sebagai satuan pendidikan terpadu, pesantren mempunyai potensi besar untuk membangun budaya literasi yang kuat. Ada banyak kegiatan yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab Anda. Pembelajaran, Adaptasi, dan Perkembangan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai bagian dari

kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai kegiatan ekstrakurikuler tambahan. Selain itu, kompetensi budaya sangat penting bagi generasi muda dan mereka perlu memperoleh banyak pengetahuan agar dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan. Untuk memajukan negeri, diperlukan proses pendidikan yang baik agar generasi muda khususnya generasi milenial dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baik.

Keterampilan membaca dan menulis juga memegang peranan penting dalam pembelajaran Mahalla Kitabah. Melalui membaca dan menulis, siswa mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks yang merupakan aspek penting Maharah Kitabah. Literasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan menganalisis, memahami, dan menerapkan informasi, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan hasil pembelajaran di Maharah Kitabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, Syaiful. 2017. "MASA PEMBAYARAN BEBAN NAFKAH IDDAH DAN MUT'AH DALAM PERKARA CERAI TALAK (Sebuah Implementasi Hukum Acara Di Pengadilan Agama)." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 10(1):1. doi: 10.14421/ahwal.2017.10101.
- Haq, Samsul. 2023. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Problematika Dan Solusi Dalam Pengembangan Media." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7(1):211-22. doi: 10.30743/mkd.v7i1.6937.
- Hartanto, Rizal Septa Wahyu, and Hasan Dani. 2016. "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 1(1):1-6.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2015. "Hakikat Sociolinguistik." *Sociolinguistik* 1-44.
- Ma, Universitas. 2023. "Peran Metode Qira' Ah Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Arab Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab." 1(1).
- Munawarah, Munawarah, and Zulkifli Zulkifli. 2021. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1(2):22. doi: 10.36915/la.v1i2.15.
- Putri, Firsta Aditya, Dhi Bramasta, and Santhy Hawanti. 2020. "Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran the Power of Two Di SD." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(2):605-10.
- Ridho, Ubaid. 2018. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20(01):19. doi: 10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124.
- Struc, Surface, Takdir, Muhib Abdul Wahab, Fathin Masyhud, Dosen Jurusan, Pendidikan Bahasa, Elsa Rakhmanita, and Talizaro Tafonao. 2019. "Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Berbahasa Autisme." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2(1):59-74.